

**TELAAH BAHAN AJAR TEKS NEGOSIASI DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA
KELAS X BERDASARKAN TEORI MACKEY**

**Novia Reza Nurazizah; Laili Etika
Rahmawati
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari buku ajar atau bahan ajar. Maka pemilihan bahan ajar harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, memuat sumber informasi, dan tentunya sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mendeskripsikan seleksi isi materi, pengorganisasian materi, penyajian materi, dan penajaman (repetisi) materi teks negosiasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian kualitatif yang diterapkan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui teori Mackey bahan ajar yang telah dianalisis akan terlihat kelayakan bahan ajar tersebut digunakan dalam pembelajaran. Karena pemilihan bahan ajar sangat penting karena bahan ajar yang menjadi salah satu komponen penting dalam keberhasilan dan prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK kelas X telah sesuai berdasarkan teori analisis bahan ajar sebagai berikut: (1) seleksi atau pemilihan materi sesuai dengan kompetensi dasar (KD); (2) pengelompokan materi sudah sesuai dari materi yang bersifat mudah ke materi yang sulit; (3) penyajian materi sudah menarik, tidak hanya menampilkan contoh teks negosiasi tetapi juga menyajikan tautan sebagai sumber informasi pendukung; dan (4) repetisi atau penajaman materi yang telah dipelajari tertuang dalam evaluasi di masing-masing sub bab materi yang mencakup 4 keterampilan berbahasa.

Kata Kunci : Telaah; Bahan Ajar; Teks Negosiasi

Abstract

Learning Indonesian cannot be separated from textbooks or teaching materials. So the selection of teaching materials must be adapted to the needs of students, contain sources of information, and of course in accordance with the lesson plan. The purpose of this study was to describe the selection of material content, organizing material, presenting material, and sharpening (repetition) negotiating text material in Indonesian language learning class X. The research method in this study used a qualitative approach. The type of qualitative research applied is library research. The results showed that the teaching materials for intelligent Indonesian language and literature for class X SMA/SMK were appropriate based on the theory of analysis of teaching materials as follows: (1) selection or selection of material according to basic competence (KD); (2) the grouping of material is appropriate from easy material to difficult material; (3) the presentation of the material is interesting, not only showing examples of negotiation tests but also providing links as a source of supporting information; and (4) the repetition or sharpening of the material that has been studied is included in the evaluation in each material subchapter which includes 4 language skills. So it can be concluded that through Mackey's theory the teaching materials that have been analyzed will show the feasibility of these teaching materials used in learning. The selection of teaching materials is very important because teaching materials are an important

component in the success and learning achievement of students. The graphical aspects of the components assessed are book cover design, book content and book design.

Keywords: Review; Teaching Materials; Negotiating Text;

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mengkaji kaidah kebahasaan semata. Berdasarkan kurikulum 2013, bahasa. Melalui pendekatan berbasis teks, peserta didik mempunyai kesempatan yang banyak untuk membaca, menulis dan mempresentasikan isi serta merespon teks yang dibacanya. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu pembelajaran untuk mendorong, mengajarkan, mengembangkan, dan meningkatkan keterampilan yang inovatif dan kreatif, serta memiliki sikap positif dan produktif.

Huda, Kustanti, & Rufiah (2019) mengatakan bahwa buku teks atau buku pelajaran yang selektif akan menyajikan penggunaan bahasa yang baik sehingga secara tidak langsung akan mengajarkan siswa tata bahasa yang baik dan juga mengajarkan kesantunan dalam berkomunikasi. Selain bahasa, buku teks yang selektif menyajikan konsep materi yang berjenjang. Asri (2017) mengatakan bahwa kualitas buku teks pelajaran yang dijadikan sumber pembelajaran turut menentukan hasil pencapaian tujuan pembelajaran. Semakin baik kualitas buku teks, maka semakin baik pula pengajaran mata pelajaran yang ditunjang oleh buku teks tersebut. Buku teks Bahasa Indonesia yang bermutu tentunya akan meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada umumnya, materi pelajaran tersusun dalam buku teks (*textbook*) dan sebuah buku teks haruslah memiliki tujuan yang jelas. Tujuan tersebut akan menjadi acuan dalam perumusan materi (Muzayin & Niswah, 2022).

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari buku ajar atau bahan ajar. Salah satu buku ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu buku ajar *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* untuk SMA/SMK kelas X. Di dalam buku ajar tersebut tentu ada banyak materi yang terbagi menjadi beberapa bab, salah satunya materi teks negosiasi. Teks negosiasi adalah teks di dalamnya terdapat kutipan atau kalimat tawar-menawar antara kedua belah pihak. Teks negosiasi adalah suatu teks yang memuat tentang bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda Kemendikbud (2013:134). Negosiasi dilakukan karena pihak-pihak yang berkepentingan perlu membuat kesepakatan mengenai persoalan yang menuntut penyelesaian bersama (Ardeni, Suandi, & Utama, 2018).

Wijayanti (2019) menyebutkan bahwa teks negosiasi memuat bentuk interaksi sosial yang bertujuan untuk mencapai kesepakatan antara kedua belah pihak yang memiliki kepentingan berbeda. Namun, kepentingan tersebut dapat diselesaikan dengan cara bernegosiasi atau tawar-menawar agar kedua belah pihak sama-sama diuntungkan. Kedua belah pihak memiliki hak yang sama, menerima dan saling memberi. Teks Negosiasi ini menekankan pada kemampuan personal siswa yaitu kepekaan seseorang terhadap sesuatu, dan pendekatan Konstruktivisme ini efektif digunakan dalam materi pembelajaran (Marzuqi, Lestari, Larasati, & Yanti, 2021).

Muhamad (2022) menjelaskan bahwa bahan ajar atau materi pelajaran merupakan salah satu sarana yang penting untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Buku teks merupakan salah satu elemen penting dalam dunia pendidikan karena buku teks juga sebagai sumber panduan guru dan siswa (Aritonang & Pangaribuan, 2021). Pemilihan bahan ajar atau buku teks harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan kesesuaian dengan tingkat berpikir peserta didik. Dalam Siregar dkk (2022) menyebutkan bahwa ada beberapa ciri khusus buku teks yang disusun menurut kurikulum yang berlaku, mempunyai tujuan yaitu fokus utama, ada pemaparan tentang isi pelajaran, kegiatan belajar siswa adalah orientasi utama, buku dapat dijadikan pedoman. Kesesuaian bahan ajar atau buku teks yang sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik akan menjadikan materi yang termuat dalam bahan ajar tersebut mudah dipahami oleh peserta didik. Pemilihan bahan ajar menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Karena pemilihan bahan ajar yang tepat akan dapat mengembangkan potensi peserta didik dengan baik.

Buku teks pelajaran dapat dipandang sebagai simpanan pengetahuan tentang segi kehidupan. Karena sudah dipersiapkan dari segi kelengkapan materi dan cara penyajiannya, buku teks pelajaran memberikan fasilitas bagi kegiatan belajar mandiri baik tentang substansi maupun cara penggunaannya (Supriyanto & Kuntoro, 2021). Untuk mempermudah guru dalam kegiatan pembelajaran, maka disusunlah buku-buku pelajaran atau bahan ajar yang disusun berdasarkan pada materi dan tema tertentu, serta berdasarkan pada tuntutan kurikulum. Selain bermanfaat bagi guru, bahan ajar ini juga memiliki manfaat yang signifikan bagi pelajar yaitu mampu memuat bahan pelajaran dan menentukan pola belajar dan langkah pembelajaran yang akan saling berhubungan antara guru mata pelajaran dan peserta didik.

Octaviani & Rahmawati (2019) menyebutkan bahwa pemilihan buku teks perlu mempertimbangkan berbagai hal diantaranya yang utama adalah adanya keunggulan buku teks sebagai sumber informasi, maupun pemberi rangsangan saat diperlukan mengingat penyajian materi tertentu dapat mempengaruhi sikap pembaca. Penyusunan buku pelajaran hendaknya berdasarkan pada kurikulum, dan sesuai dengan latar belakang siswa, dengan demikian buku pelajaran akan memudahkan bagi guru dalam proses pengajaran dan juga memudahkan bagi para siswa dalam mempelajari pelajaran tersebut. Materi yang dikembangkan dalam buku teks mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditentukan oleh kurikulum.

Kesistematisan bahan ajar dapat ditunjukkan dengan adanya keterkaitan bahan ajar dengan standar kompetensi, kompetensi dasar yang akan dicapai, indikator pembelajaran, penyusunan bahan ajar juga harus disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran dan kebutuhan atau karakteristik peserta didik (Kulsum, Hudiyono, & Sulistyowati, 2018:3). Bahan ajar yang tidak sesuai dapat menyebabkan kegagalan dalam menarik minat peserta didik untuk mempergunakannya sebagai bahan ajar. Sehingga hal tersebut juga berimbas pada motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

Umumnya bahan ajar mengandung tiga substansi isi berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Tiga substansi tersebut harus berkontribusi dalam mencapai standar kompetensi dan KD yang telah

disepakati dalam pembelajaran (Muhtarom, Suharsono, & Syaefudin, 2022). Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menyebutkan empat aspek standar buku teks pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu aspek materi/isi, penyajian, dan bahasa, kegrafikaan. Selain itu teori lain yang dijadikan acuan, seperti William Francis Mackey yang memiliki pandangan tentang penyusunan buku ajar yang baik, dengan melihat empat unsur yaitu seleksi (pemilihan materi), gradasi (pengorganisasian), penyajian dan pengulangan (repetisi). Dalam buku ajar atau bahan ajar harus memenuhi empat aspek tersebut, termasuk buku ajar *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* untuk SMA/SMK kelas X. Keempat aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Seleksi (Pemilihan Materi). Dalam penyusunan buku ajar, proses pemilihan materi harus dilakukan karena tidak mungkin mengajarkan semua materi yang ada dalam satu bahasa atau bidang ilmu. Metode yang digunakan dalam pembelajaran juga harus dipilih sesuai dengan materi yang sedang dipelajari diajarkan, pemilihan suara, kosakata, semantik, dan tata bahasa. Pada tahap seleksi merupakan tahap yang sangat penting dalam pengembangan dan pengajaran bahasa. Mackey membagi tahap ini menjadi 5 prinsip, yakni: orientasi pembelajaran, standar kapasitas pemahaman siswa, ukuran durasi belajar, pemilihan *tipe* bahasa yang ingin dipelajari dan faktor adanya kemungkinan dipelajari (dalam Suharsono & Zakawali, 2022:76). Pada tahap ini juga tingkat kemahiran dan tingkat pemahaman peserta didik dapat mempengaruhi seleksi materi yang akan diajarkan.
- b. Gradasi adalah susunan bahan secara bertahap, mulai dari bahan materi yang mudah kemudian beralih pada materi yang lebih sulit secara bertahap sampai akhirnya ke materi yang sangat sulit. Karena materi tidak bisa disampaikan sekaligus. Buku teks yang menggunakan konsep gradasi, akan memudahkan siswa untuk lebih memahami isi buku. Dalam hal ini, Mackey mengajukan dua syarat penting agar buku dapat memenuhi konsep gradasi yaitu: pengelompokan dan pemilihan (gradasi). Pengelompokan harus didasarkan pada prinsip keseragaman, kontras, dan kesejajaran. Sambil mengurutkan harus didasarkan pada prinsip-prinsip psikologi belajar, yaitu dari umum ke khusus, dari pendek ke panjang, dari sederhana ke kompleks (Ritonga, 2021) .
- c. Presentasi terkait dengan bagaimana penyampaian materi agar materi tersebut bisa dipahami oleh peserta didik, jadi apa yang tampak pada halaman-halaman pertama buku teks, itulah presentasi. Presentasi materi ini tergantung pada tujuan belajar dan tingkat kemampuan siswa. Pada tahap presentasi ini, perlu diperhatikan bahwa dalam buku pembelajaran bahasa ada hal yang ditekankan, yakni ekspresi dan isi (Pransiska, 2018). Dalam presentasi ada 2 hal yang perlu ditekankan, yakni *staging* dan *demonstration*. *Staging* adalah jumlah bentuk bahasa yang termasuk dalam suatu metode dan jumlah bagiannya menjadi suatu tahap, penyajiannya secara berurutan, antara satu bagian dengan bagian yang lain serta pembagiannya ke dalam unit atau satuan satuan presentasi. *Demonstration* adalah teknik-teknik yang digunakan oleh suatu metode untuk menyajikan atau menyampaikan materi pembelajaran (Nasrulloh & Mufidah, 2022).

- d. Hadi (2018) menjelaskan bahwa repetisi merupakan langkah yang ditempuh untuk materi yang disajikan dapat dicerna dan diinternalisasikan oleh pembelajar bahasa menjadi kemampuan bahasa yang siap pakai. Teknik penajaman (repetisi) yang paling lazim digunakan adalah latihan yang bersifat reseptif dan produktif. Latihan yang bersifat reseptif adalah latihan menyimak, mendengarkan dan membaca. sedangkan latihan produktif adalah latihan berbicara dan menulis. Latihan berbicara dan menulis yang intensif merupakan bentuk latihan berbahasa yang bersifat nyata.

Dari uraian permasalahan tersebut permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana seleksi isi materi, bagaimana pengorganisasian materi, penyajian materi, dan penajaman (repetisi) materi teks negosiasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X? Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian tersebut adalah mendeskripsikan seleksi isi materi, pengorganisasian materi, penyajian materi, dan penajaman (repetisi) materi teks negosiasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait dengan pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam hal semangat belajar dan prestasi belajar peserta didik.

2. METODE

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan. Sedangkan jenis penelitian kualitatif yang diterapkan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku, jurnal, kitab, artikel, dan tulisan-tulisan tertentu (dalam Hadi, 2018).

Adapun sumber data dari bahan ajar buku ajar *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* untuk SMA/SMK kelas X sebagai sumber data primer serta sebagai literatur penelitian. Buku tersebut diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan kajian pustaka. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen yang diperlukan sebagai data informasi, baik berupa dokumen tertulis maupun gambar. Dalam penelitian ini jenis studi dokumenter yang diteliti berupa dokumen tertulis dan gambar, yakni buku teks bahasa Indonesia *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* untuk SMA/SMK kelas X. Kajian pustaka digunakan untuk melihat penelitian terdahulu dan teori yang relevan dengan penelitian ini.

Dalam menganalisis data, peneliti mengacu pada empat aspek analisis pengajaran bahasa menurut

teori Mackey, yang meliputi: seleksi, gradasi, presentasi dan repetisi. Data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk tulisan dan dokumentasi dan dianalisis dengan cara sebagai berikut: 1) mereduksi data; 2) penyajian data; dan 3) mengambil kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi data yang masuk dari hasil observasi dan dokumentasi, pemilihan data memfokuskan pada hal-hal pokok. Selanjutnya penyajian data dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk uraian atau bagan dan dokumentasi. Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut William Francis Mackey, mengungkapkan aspek analisis bahan ajar yang baik itu dengan melihat pada 4 kriteria, yaitu: 1) seleksi, 2) gradasi, 3) presentasi, dan 4) repetisi. Maka dari keempat aset tersebut harus dibahas dalam menganalisis bahan ajar buku bahasa Indonesia *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* untuk SMA/SMK kelas X berdasarkan teori Mackey.

a. Seleksi (Pemilihan) Isi Materi Teks Negosiasi

Dalam suatu metode pengajaran bahasa diadakan seleksi terhadap materi yang akan diajarkan, baik seleksi terhadap tata bunyi, kosakata, semantika, maupun gramatika. Menurut Setyawan, Basit & Fathoni (2018) menyebutkan beberapa kriteria yang harus ada dalam seleksi menurut Williams Francis Mackey yaitu: dari segi tujuan belajar, tingkat kemampuan siswa dan lama suatu program pembelajaran. Dari segi tujuan bahan ajar bahasa Indonesia terdiri dari empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

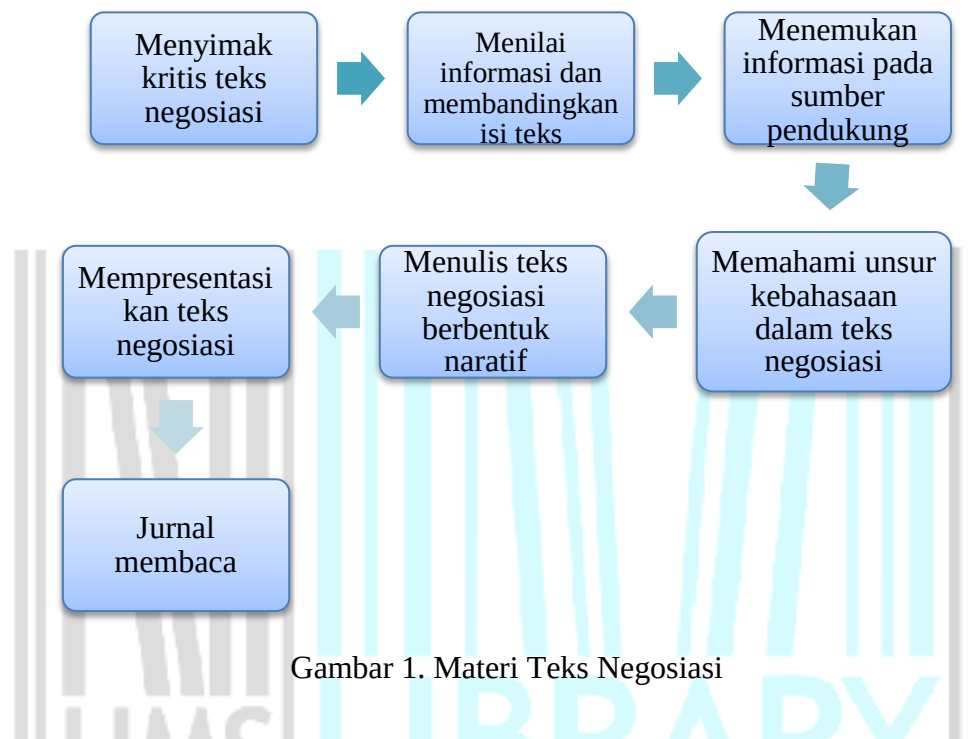
Dari segi tingkat kemampuan peserta didik bahan ajar bahasa Indonesia ini diklasifikasikan pada jenjang SMA/SMK kelas X. Dari segi lama pembelajaran bahan ajar bahasa Indonesia disesuaikan dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD).

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
3.10 Mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tulisan	4.10 Menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan maupun tulisan
3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup, dan kebahasaan teks negosiasi)	4.11 Mengonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup), dan kebahasaan teks negosiasi

b. Gradation (Pengurutan) Isi Materi Teks Negosiasi

Mackey mengemukakan dua aspek yang harus ada dalam gradasi, yaitu pengelompokkan (*grouping*)

dan pengurutan (*gradation*). Pengelompokan harus didasarkan pada prinsip-prinsip keseragaman, kekontrasan, dan keparalelan. Sedangkan pengurutan harus didasarkan pada prinsip psikologi belajar yaitu dari umum ke khusus, dari yang ringkas ke yang panjang, dari yang sederhana ke yang kompleks (Fitriani & Saefuloh, 2018:127). Pengurutan konten isi pada materi teks negosiasi ini penulis memakai pengurutan dari yang sederhana ke yang kompleks. Materi tes negosiasi ini memuat bab-bab yang bersifat paralel dengan contoh masing-masing bab, baik berupa dialog percakapan maupun berupa paragraf naratif. Berikut adalah pengelompokan atau pengurutan materi teks negosiasi.



Gambar 1. Materi Teks Negosiasi

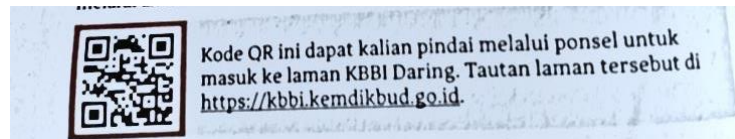
Dalam penyusunan materi teks negosiasi dalam bahan ajar Bahasa Indonesia tersebut telah dikelompokkan dari materi yang bersifat sederhana ke materi yang bersifat kompleks. Artinya peserta didik akan mempelajari materi yang bersifat sederhana yang hanya membutuhkan pemahaman secara kritis. Kemudian secara bertahap peserta didik akan mempelajari materi yang lebih kompleks, artinya peserta didik tidak hanya membutuhkan pemahaman secara kritis saja namun juga harus ada prakteknya atau harus menciptakan dan mempresentasikan.

c. Penyajian (Presentasi) Isi Materi Teks Negosiasi

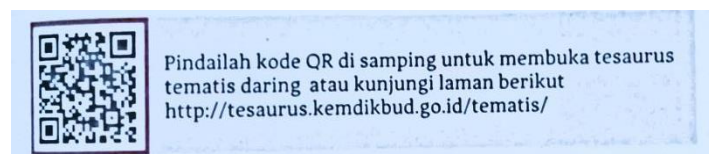
Presentasi yaitu bagaimana materi yang telah diseleksi dan dikelompokkan dapat disampaikan dan dipahami oleh murid. Amalia (2017) mengungkapkan bahwa dalam proses presentasi atau penyajian materi, ada empat model presentasi yakni 1) prosedur diferensial, 2) prosedur ostensif, 3) prosedur pictorial, 4) prosedur konteks. Prosedur diferensial adalah cara menjelaskan sebuah kaidah dengan menerjemahkan penjelasannya dalam bahasa murid. Prosedur ostensif menggunakan objek, tindakan, dan situasi untuk menjelaskan. Prosedur pictorial adalah penggunaan gambar-gambar. Sedangkan prosedur konteks adalah penjelasan yang bersifat abstrak, meliputi definisi, enumerasi, substitusi,

metaphor, oposisi dan *multiple context*.

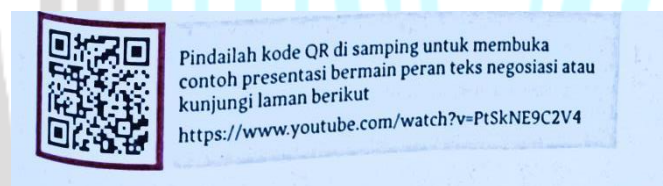
Tujuan presentasi adalah bagaimana siswa dapat mengkomunikasikan dan memahami materi yang dipilih dan dikelompokkan (Al Farobi, Azmi, Hidayatullah, & Daroini, 2022). Sehingga pemahaman materi peserta didik tidak hanya pada teori saja namun juga pada implementasinya. Dalam bahan ajar Bahasa Indonesia tersebut contoh atau video teks negosiasi disajikan dalam bentuk bermain peran oleh peserta didik telah dicantumkan tautan link atau peserta didik dapat memindai kode QR.



Gambar 2. Tautan KBBI Daring

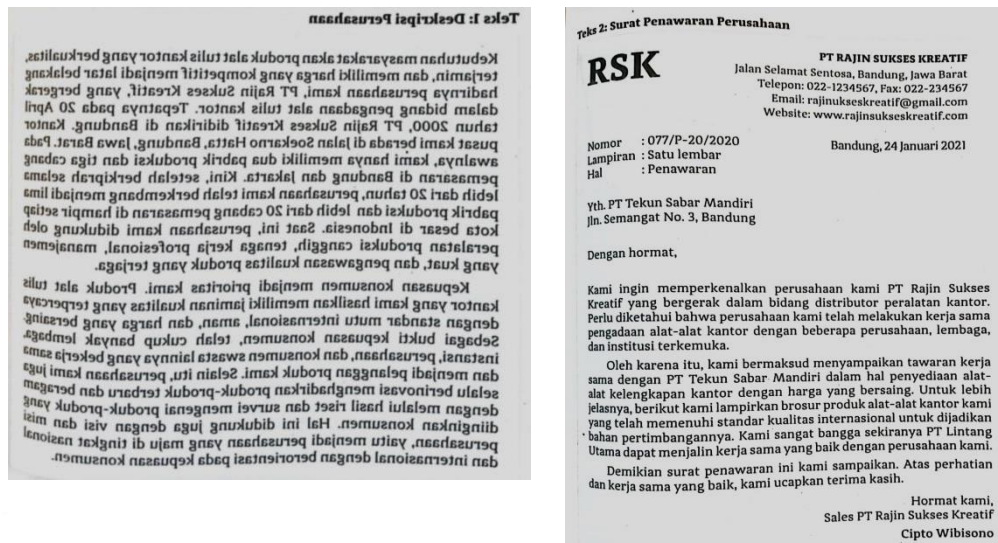


Gambar 3. Tautan Tesaurus Tematis Daring



Gambar 4. Tautan Video Contoh Bermain Peran Teks Negosiasi

Dalam penyusunan bahan ajar teks negosiasi terdapat beberapa tampilan tautan guna membantu pembelajaran untuk menemukan informasi pendukung berkaitan dengan teks negosiasi. Pada gambar 1 dan gambar 2 terdapat tautan KBBI daring dan tesaurus tematis daring, kedua tautan tersebut merupakan sebuah alamat yang dapat digunakan peserta didik untuk menemukan makna kata dan informasi pendukung lainnya. Sedangkan pada gambar 3 merupakan tautan video yang di dalamnya terdapat sebuah video pembelajaran bermain peran teks negosiasi. Tentunya ketiga tautan tersebut peserta didik dapat mengakses informasi yang lebih luas tentang teks negosiasi.



Gambar 5. Contoh Teks Negosiasi

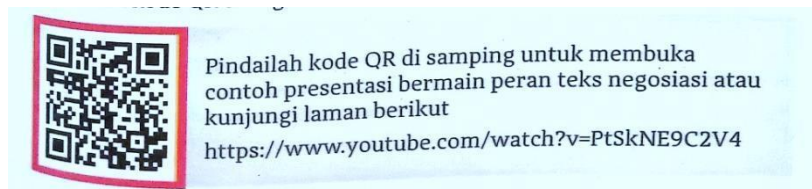
Buku ajar tersebut tidak hanya menjelaskan materi semata namun materi tersebut tersampaikan melalui contoh teks. Pada gambar 4 merupakan contoh tes pada materi perbandingan dua teks dengan bentuk yang berbeda. Pada gambar 9 merupakan teks negosiasi berbentuk deskripsi dan gambar 10 merupakan contoh teks negosiasi dalam bentuk surat penawaran. Dari kedua teks tersebut peserta didik akan membandingkan isi teks dengan akurat dan peserta didik tentunya harus memahami isi teks tersebut serta susunannya.

Orientasi	Penjual: "Selamat datang, silakan duduk."
	Pembeli: "Terima kasih."
Pengajuan	Penjual: "Ada yang bisa saya bantu, Mas?"
	Pembeli: "Saya ingin beli <i>handphone</i> ."
	Penjual: "Ingin <i>handphone</i> merk apa, Mas?"
	Pembeli: "Yang bagus itu merk apa, Pak?"
	Penjual: "Kalau masalah bagus tidaknya itu relatif, Mas. Semua merek ada kelebihan juga ada kekurangannya. Tetapi, sekarang yang paling laris itu merk Samsung, Mas."
	Pembeli: "Saya boleh lihat?"
Penawaran	Penjual: "Ini Mas, silakan dicoba dulu."
	Pembeli: "Spesifikasinya apa saja, Pak?"
	Penjual: "Ada <i>wi-fi bluetooth</i> , kamera 8 mp, ram 3 GB, dan masih banyak lagi untuk pilihan warna coklat putih merah sama hitam ini, Mas."
	Pembeli: "Harganya berapa, Pak?"
	Penjual: "Kalau ini harganya Rp 2.000.000,00."
	Pembeli: "Tidak ada diskon Pak?"
Persetujuan	Penjual: "Kebetulan kita lagi ada promo merk Samsung ada special diskon 5%. Jadi, harganya tinggal Rp 1.900.000,00."
	Pembeli: "Tidak bisa turun lagi Pak?"
	Penjual: "Tidak bisa Mas"
	Pembeli: "Rp 1.700.000,00 gimana, Pak?"
	Penjual: "Tetap tidak bisa Mas. Begini saja saya kasih Rp 1.800.000,00, itu sudah turun banyak loh."
	Pembeli: "Gak bisa ditambahin lagi diskonnya?"
Penutup	Penjual: "Gak bisa Mas. Nanti kalau ditambahin terus bos saya marah, Mas. Ini bukan punya saya kalau punya saya sih, saya bisa kasih Mas lebih murah lagi."
	Pembeli: "Ya sudah saya setuju Rp 1.800.000,00."
Penutup	Penjual: "Saya buatkan notanya dulu, Mas."
	Pembeli: "Iya"
Penutup	Penjual: "Ini notanya, Mas. Silakan tanda tangan di sini. Ini juga ada garansinya satu tahun. Jadi, kalau ada masalah dengan <i>handphone</i> nya bawa saja ke sini."
	Pembeli: "Oh iya, ini uangnya."
Penutup	Penjual: "Terima kasih."
	Pembeli: "Saya pakai langsung saja, Pak."
Penutup	Penjual: "Oh iya, silakan."

Gambar 6. Contoh Lain Teks Negosiasi

Penyajian contoh teks negosiasi tidak hanya berupa deskripsi teks atau berupa surat

penawaran namun ada juga yang berupa dialog. Seperti pada gambar 10 contoh teks negosiasi berupa dialog antara pembeli dan penjual. Selain itu contoh teks negosiasi di atas juga disertai dengan struktur teks negosiasi. Sehingga peserta didik dapat menentukan bagian-bagian struktur teks. Hal ini memudahkan peserta didik dalam menyusun teks negosiasi.



Gambar 7. Kode QR dan Alamat Tautan Presentasi Teks Negosiasi

Materi teks negosiasi tidak hanya ada pada buku ajar semata namun materi bahkan contoh teks negosiasi dapat ditemukan di berbagai sumber, salah satunya adalah dari laman internet. Di internet dapat ditemukan berbagai contoh penyajian teks negosiasi. Sehingga peserta didik dapat belajar teks negosiasi dari bahan ajar berbentuk cetak atau bahan ajar berbentuk visual.

d. Pengulangan (Repetisi) Isi Materi Teks Negosiasi

Repetisi adalah pengulangan dalam konteks ini diartikan sebagai penguatan, pelatihan, atau penajaman (Amalia, 2017:111). Dalam konteks materi ajar repetisi diartikan sebagai penguatan, pelatihan, atau penajaman (Syarifah, 2020). Setiap proses pembelajaran pasti mengarah pada tujuan akhir. Demikian juga pada pembelajaran bahasa, di mana peserta didik diharapkan dapat mengaplikasikan kemampuan berbahasa lisan maupun tulisan dengan baik dan benar. Suatu proses pembelajaran pasti mengarah pada tujuan akhir dari pembelajaran yang mana sudah ditentukan sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional. Sama halnya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks negosiasi, dimana peserta didik diharapkan dapat mengaplikasikan kemampuan berbahasa mereka dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Sehingga apa yang sudah didapat dan diinternalisasikan menjadi kompetensi berbahasa yang siap diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam bahan ajar ini di desain dengan 4 keterampilan berbahasa ditambah lagi dengan kaidah bahasa Indonesia dan latihan-latihan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik. Dalam buku Bahasa Indonesia ini, peneliti juga telah menemukan adanya repetisi dalam setiap tema atau bab pembahasannya. Bentuk repetisi yang dimuat dalam buku ini terdapat dua jenis, yaitu model latihan yang dimuat setiap subbab atau pokok materi, dan model evaluasi yang dimuat di akhir materi. Zamzami & Syamsiyah (2020) menyebutkan bahwa Mackey membagi aspek repetisi menjadi empat kelompok menurut empat keterampilan berbahasa: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Adapun contoh bentuk latihan

pada bahan ajar buku bahasa Indonesia SMA/SMK kelas 10 adalah sebagai berikut:

No.	Kata	Makna Hasil Penelusuran
1.	Laptop	Komputer pribadi yang agak kecil dapat di bawa-bawa dan dapat ditempatkan di pangkuan pengguna, terdiri dari perangkat yang mencakup papan tombol, layar tampilan, mikroprosesor, biasanya dilengkapi dengan baterai yang dapat diisi ulang.
2.	Distributor	
3.		
4.		
5.		

Gambar 8. Contoh Tabel Isian Makna Hasil Penelusuran di Internet.

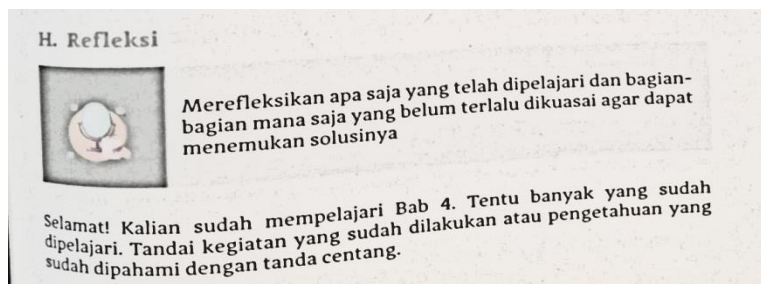
Pada bahan ajar teks negosiasi yang ada dalam buku ajar tersebut terdapat beberapa alamat laman internet yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi. Setelah peserta didik mencari makna kata atau informasi tambahan peserta didik dapat menuliskan hasil penelurunya di tabel pada gambar 6.

Struktur	Ide Pokok
Orientasi	
Pengajuan	
Penawaran	
Persetujuan	
Penutup	

Gambar 9. Contoh Soal Tentang Menyusun Teks Negosiasi

Merujuk pada gambar 5 yang menjelaskan tentang struktur teks negosiasi, maka dalam bentuk contoh soal peserta didik harus dapat menentukan bagian setiap struktur teks. Dalam menyusun teks negosiasi peserta didik harus memperhatikan struktur teks yang kemudian dituangkan di dalam tabel pada gambar 7.

Pada masing-masing evaluasi tentunya memiliki kompetensi yang harus dicapai, kemampuan berbahasa yang dimiliki peserta didik tentu menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kegiatan evaluasi di masing-masing sub bab materi. Penyajian evaluasi dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik. Hal ini untuk menunjukkan sejauh mana pemahaman peserta didik melalui kegiatan mendengarkan, membaca, dan menulis.



Gambar 10. Refleksi Materi Teks Negosiasi

Pada akhir materi terdapat refleksi tentang sejauh mana peserta didik memahami teks negosiasi. Tentunya setiap peserta didik memiliki pemahamannya masing-masing. Maka di akhir pembelajaran materi pasri terdapat refleksi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam mempelajari suatu materi pembelajaran. Refleksi ini juga untuk menguji tingkat percaya diri siswa dalam menyampaikan suatu hal, tentu hal ini untuk meningkatkan kemampuan berbahasa yaitu berbicara.

Pengulangan merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam mencerna materi yang sudah dipelajari. Pengulangan ini bertujuan untuk memahami lebih dalam materi yang dipelajari dan mengimplementasikannya ke dalam keterampilan berbahasa. Maka bahan ajar Bahasa Indonesia kelas 10 SMA/SMK sudah memuat berbagai macam evaluasi bagi peserta didik. Namun tidak semua subbab materi tidak memuat berbagai jenis bentuk evaluasi. Tetapi dalam satu bab memuat semua jenis bentuk evaluasi yang telah dikelompokkan dalam masing-masing sub bab materi.

4. PENUTUP

Berdasarkan telaah yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemilihan bahan ajar sangat penting karena bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam keberhasilan dan prestasi belajar peserta didik. Dalam menganalisis bahan ajar, Mackey memberikan gambaran terkait dengan aspek yang perlu diperhatikan dalam menganalisis bahan ajar, yaitu seleksi (pemilihan materi), gradasi (pengorganisasian), penyajian (presentasi), dan repetisi. Pemilihan isi materi buku bahasa Indonesia *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia* untuk SMA/SMK kelas X telah disusun berdasarkan materi yang terdapat dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

Gradasi (pengorganisasian) buku ini disusun secara terstruktur, materi disusun dari yang mudah ke materi yang sulit atau dari yang umum ke yang khusus. Adapun penyajian materi (presentasi) yang terdapat dalam buku ini menarik, selain menampilkan contoh-contoh yang

membantu pemahaman juga terdapat beberapa gambar tautan untuk mendapatkan informasi tambahan dan terdapat tautan video untuk contoh lainnya. Sedangkan pada repetisi telah terpenuhi berbagai evaluasi atau latihan soal. Pada setiap sub bab materi terdapat evaluasi atau latihan soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farobi, M., Al Azmi, F., Hidayatullah, A. D., & Daroini, S. (2022). Analisis Buku Bahasa Arab Kelas 10 Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (Kskk) Tinjauan Konten Berdasarkan Teori Mackey. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(2), 303-322.
- Amalia, A. (2017). Analisis Gradasi Materi Saraf Dalam Buku Belajar Tasrif Sistem 20 Jam Karya KH. Aceng Zakaria. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 102-123.
- Ardeni, M. S., Suandi, I. N., & Utama, I. D. G. B. (2018). Pembelajaran Mengonversi Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seririt dengan Penerapan Metode Bermain Peran. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(2).
- Aritonang, F. D., & Pangaribuan, T. R. (2021). Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Untuk SMA Kelas XII Berbasis Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud. *Basastra*, 10(2), 131-140.
- Asri, A. S. (2017). Telaah Buku Teks Pegangan Guru dan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Kurikulum 2013. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1), 70-82.
- Fitriani, N., & Saefulloh, H. (2018). Analisis Bahan Ajar “Buku Siswa Bahasa Arab” Untuk Kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah (Pendekatan Saintifik 2013). *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 115-136.
- Hadi, N. (2018). Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Arab (Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013) Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia 2014. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 1(1).
- Huda, M., Kustanti, E. W., & Rufiah, A. 2019. Peningkatan Pemilihan Materi Ajar Melalui Telaah Buku Teks Bagi Guru Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Surakarta. *Warta LPM*, 22(2), 110-119.
- Kemendikbud. 2013. *Buku Guru: Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk Kelas*

X. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Khulsum, U., Hudiyono, Y., & Sulistyowati, E. D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Media Storyboard pada Siswa Kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 1-12.
- Marzuqi, I., Lestari, L. T., Larasati, F. A., & Yanti, N. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Teks Negosiasi dengan Pendekatan Konstruktivisme Berbasis Kecakapan Personal pada Siswa. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 47-58.
- Muhamad, S. (2022). Telaah Buku Teks Bahasa Arab Madrasah Aliyah. *Al-Mashadir*, 2(01), 71-84.
- Muhtarom, Y., Suharsono, S., & Syaefudin, F. (2022). Analisis Materi Buku Ajar Bahasa Arab Sekolah Menengah Pertama Terpadu Rabbi Radiyyah Rejang Lebong. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 55-61.
- Muzayin, A., & Niswah, N. (2022). Analisis Buku Teks “Al-Lughah Al-‘Arabiyah Al-Mu’āshirah” Karya Eckehard Schulz. *Bashrah*, 2(01), 33-48.
- Nasrulloh, M. A., & Mufidah, I. (2022). Analisis Konten Buku Ajar Bahasa Arab Sang Pangeran Nahwu Al-Ajrumiyyah. *Tadris Al-Arabiyyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 17-35.
- Octaviani, P., & Rahmawati, L., E. (2019). Keakuratan Materi Teks Anekdote dalam Buku Tes Bahasa Indonesia SMA Kelas X. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 149-169.
- Pransiska, T. (2018). Buku Teks Al-Lughah Al-‘Arabiyah Al-Mu’āshirah Bagi Penutur Non Arab Desain, Konstruksi dan Implementasi. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17(1), 1-20.
- Ritonga, A. W. (2021). Analysis of Arabic Textbook Takallam Bil'Arabiyyah Volume 6 Based on Mickey's Theory. *Tanwir Arabiyyah: Arabic As Foreign Language Journal*.
- Setyawan, C. E., Basit, L. A., & Fathoni, M. (2018). Telaah Bahan Ajar Bahasa Arab “Ayo Fasih Berbahasa Arab” Madrasah Aliyah Kelas XII Karya Hasan Saefullah (Tinjauan Materi Berdasarkan Teori Mackey). *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab IV*, 1-10.

- Siregar, H. H., Ainin, M., Firdaus, D., & Pramadi, R. (2022). Exploring of Arabic Text Book for MA KMA 183 in 2019 Based on Mackey's Theory and ACTFL Standards. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 123-152.
- Suharsono, S., & Zakawali, M. A. (2022). Analisis Materi Nahwu dalam Kitab Audlohul Manahij Fi Mu'jam Qowa'idul Lughoh Al 'Arobiyah. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dn Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 71-78.
- Supriyanto, A., & Kuntoro. (2021). Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi Tahun 2017 (Kesesuaian Isi, Pembentukan Karakter, dan Kompetensi Abad 21). *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 15-28.
- Syarifah, S. (2020). Analisis Seleksi dan Gradasi Materi Buku Teks Al-Arabiyyah baina Yadaik. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 3(1), 35-54.
- Wijayanti, A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Berbasis Aplikasi Prezi pada Siswa Kelas X SMA. *Loa: Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesusastraan*, 14(1), 77-84.
- Zamzami, M. I., & Syamsiyah, D. (2020). The Material Analysis and Learning Method of Nahwu in the Book of Qawa'id Al-Asasiyyah Li Al-Lughah Al-'Arabiyyah. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 257-278.

UMS LIBRARY
-TERAKREDITASI A-

